

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN MENYUSUN *PUZZLE* PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK PERTIWI 49 CANDEN JETIS BANTUL

EFFORTS TO INCREASING AUTONOMY WITHOUT ACTIVITY PUZZLE ON GROUP B2 IN TK PERTIWI 49 CANDEN JETIS BANTUL FREE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Murini, paud/pgpaud fip uny
murinipalefy@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle* pada anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah anak-anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak kelompok B memiliki kemandirian dengan kriteria berkembang sangat baik. Metode untuk mengumpulkan data yaitu observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkatkan kemandirian anak setelah dilakukan tindakan yaitu anak diminta untuk menyusun *puzzle* sendiri dengan pengawasan guru dan pemberian motivasi. Peningkatan tersebut terlihat dari data Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa kemandirian anak kriterianya berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 61,11 % atau 11 dari 18 anak, sedangkan Siklus II menunjukkan hasil kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 88,88% atau 16 dari 18 anak.

Kata kunci: *kemandirian, anak, puzzle.*

Abstract

This research aims to increasing the croas personal of kindegarten children of preparing activity puzzle on group B2 of TK Pertiwi 49 Canden. The research was a classroom action research. The subjects were group B2 consisted 18 children. The data collections were observation assesmen. The research instrument used observation sheet. The data analitical technique is qualitative. Criteria for the success of this research if 80% of the amount children in group B had developed very good criteria. Method to collect the data that is observation. The research results show that through the activities without puzzle can increase autonomy of the child once done the act of venerating child was asked to draw up its own puzzle with the strengthening of teachers namely give motivation. Increased is evident from Siclus I to Siclus II autonomy show developing the criteria very well with the 61,11 % or 11 of 18 children, while cycle ii show results developing criteria very well with the 88,88 % or 16 of 18 children. Keyword: autonomy, children, puzzle.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mengetahui, dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang

berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nuraini Sujiono, 2012: 7).

Menurut Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan (2013: 2), usia 4-6 masa peka juga dapat dilihat dimana anak sudah mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak, masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka juga dapat

dijadikan sebagai masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama Depdiknas (2014).

Pengertian kemandirian menurut Anita Lie & Sarah Prasasti (2004: 2-4) adalah kemampuan (kemauan) untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri dengan sedikit bimbingan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya atau sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Dengan bekal kemandirian yang diajarkan sejak usia dini maka anak akan terbiasa hidup mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari tanpa harus mengandalkan orang disekitar anak.

Observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Pertiwi 49 kelompok B2 Beran, Canden, Jetis, Bantul telah ditemukan masalah yaitu tentang kemandirian anak yang belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Permasalahan tentang kemandirian yang belum sesuai dengan tahap perkembangan kemandirian untuk anak TK yang mencakup dua aspek pokok yakni kemandirian emosi, dan kemandirian bertindak belum optimal.

Kemandirian emosi anak tersebut dapat dilihat dalam hal menahan diri untuk tidak meminta bantuan kepada orang lain ketika anak menghadapi suatu masalah. Masalah kemandirian emosi yang sedang dihadapi anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden adalah anak-anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden masih mengalami ketergantungan kepada orang di

sekitar seperti orangtua yang menunggu, guru bahkan teman.

Kemandirian bertindak anak dapat diukur dengan adanya kemampuan dalam membuat keputusan. Kenyataan yang dihadapi anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden yaitu, anak selalu meminta pertimbangan pada orang lain, misalkan guru, orang tua. Anak seringkali terpengaruh pada orang tua, guru dalam memutuskan suatu pilihan dan anak sering meminta bantuan saat mengerjakan tugas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, sebelum dilakukan penelitian dari 18 anak hanya 4 anak yang kemandirian emosi dan bertindak sudah sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas belum mendukung untuk melatih kemandirian anak. Selain itu dalam melakukan kegiatan anak sering meminta bantuan teman maupun guru bahkan orang tua, hal ini berpengaruh pada kemandirian anak.

Berdasarkan masalah yang sedang dihadapi oleh anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden, maka peneliti mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan judul “Upaya Peningkatan Kemandirian melalui Kegiatan Menyusun *Puzzle*. Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan masalah yang dihadapi di kelas B2 di TK Pertiwi 49 Canden dapat diselesaikan dengan kegiatan menyusun *puzzle*. Kegiatan menyusun *puzzle* diharapkan juga meningkatkan kemandirian emosi dan kemandirian. Kemandirian dalam hal ini mencakup kemandirian anak di luar maupun di dalam kelas.

Kegiatan menyusun *puzzle* diharapkan dapat mengembangkan kemandirian anak yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir dan belajar berkonsentrasi, melatih koordinasi tangan dan mata, meningkatkan keterampilan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan belajar dan memecahkan masalah, belajar bersosialisasi atau secara berkelompok, melatih kesabaran, mengenalkan warna dan bentuk, melatih kemampuan motorik, dan melatih konsentrasi (Yusep Nur, 2012: 26).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan Suharsimi Arikunto dkk (2007: 3). Berdasarkan definisi diatas penelitian tindakan kelas dilakukan mulai dari merencanakan penelitian kegiatan, memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2014. Tempat penelitian dilakukan di dalam ruang kelas B2 TK Pertiwi 49 Canden, yang

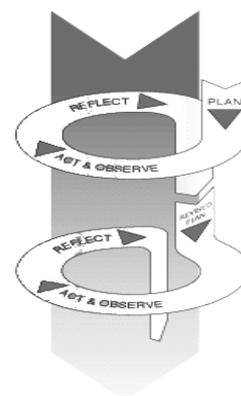
beralamatkan di Desa Beran, Kelurahan Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden yang berjumlah 18 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle* pada anak kelompok B TK Pertiwi 49 Canden.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua Siklus. Setiap Siklus terdiri empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan dan pengamatan (*action & observe*), serta refleksi (*reflect*). Sedangkan, pelaksanaan Siklus kedua terdiri dari revisi perencanaan (*resived plan*), tindakan dan pengamatan (*action & observe*), refleksi (*reflect*) Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 20-21). Berikut adalah gambar prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi yang dilakukan peneliti, bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kemandirian dengan menggunakan lembar observasi dan dibantu dengan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang menggunakan *check list* (√). Berikut adalah instrumen berupa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak.

Berikut ini adalah rubrik penilaian untuk kemandirian anak menggunakan *puzzle*:

Tabel 1. Rubrik penilaian anak tentang kemandirian anak

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria	Deskripsi
Kemandirian emosi	Menahan diri untuk tidak mudah meminta bantuan	4	BSB	Anak mampu menahan diri untuk tidak mudah meminta bantuan pada saat mengerjakan <i>puzzle</i> dan memotivasi teman yang sedang mengalami kesulitan
		3	BSH	Anak mampu menahan diri untuk tidak mudah meminta bantuan pada saat mengerjakan <i>puzzle</i> (tetap mau mencoba)
		2	MB	Anak mengerjakan <i>puzzle</i> namun ketika menemui kesulitan langsung meminta bantuan
		1	BB	Anak belum mau mengerjakan <i>puzzle</i>
Kemandirian bertindak	Inisiatif menyelesaikan tugas.	4	BSB	Anak berinisiatif menyelesaikan tugas menyusun <i>puzzle</i> dari awal sampai akhir tanpa harus diingatkan/dimotivasi/dibantu dan tidak mengganggu teman
		3	BSH	Anak mampu menyelesaikan tugas menyusun <i>puzzle</i> dari awal sampai akhir tanpa harus diingatkan/dimotivasi/dibantu
		2	MB	Anak mampu menyelesaikan tugas menyusun <i>puzzle</i> namun masih harus diingatkan/dimotivasi/dibantu
		1	BB	Anak belum mau menyelesaikan tugas menyusun <i>puzzle</i>

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Suwarsih Madya (2006: 75)

menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan diawali oleh refleksi putaran penelitian tindakan. Adapun rumus yang digunakan menurut Anas Sudjiono (2010: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P= Angka presentasi
- F= Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
- N= *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi)

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan akan tercapai apabila terjadi perubahan peningkatan kemandirian hasil kegiatan menyusun *puzzle* yaitu pada unsur ketelitian, kecepatan, dan ketepatan. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 16 anak pada kelompok B2 di TK Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul aspek kemandiriannya dengan kriteria berkembang sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

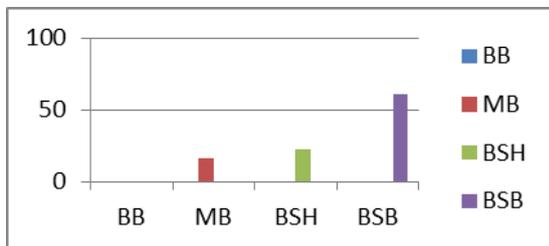
Hasil penelitian berikut menunjukkan data hasil peningkatan kemandirian pada anak kelompok B TK Pertiwi 49 Canden dengan kegiatan menyusun *puzzle*. Hasil pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Berikut tabel peningkatan yang terjadi pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2. Hasil observasi kemandirian anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	-	-
2	MB	3	16,67%
3	BSH	4	22,22%
4	BSB	11	61,11%

Pada Siklus I perubahan sikap kemandirian dalam menyusun *puzzle* dalam siklus I belum menunjukkan indikator keberhasilan 80%, setidaknya sudah menunjukkan adanya perubahan berkat usaha guru yang sabar dalam melakukan pendekatan, memberi motivasi, dan memberi pengertian kepada anak-anak tersebut.

Berdasarkan perolehan persentase kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle* pada anak Kelompok B2 Siklus I dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Persentase Kemandirian Siklus I

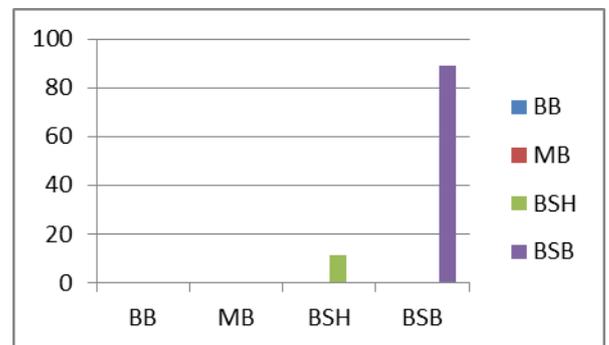
Dari data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kriteria ketercapaian pada Siklus I menunjukkan kriteria BSB sebanyak 11 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 61,11 %, kriteria BSH sebanyak 4 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 22,22 %, dan kriteria MB sebanyak 3 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 16,67 %.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan Siklus II, kekurangan yang terjadi di Siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemandirian anak menjadi lebih baik. Persentase keberhasilan kemandirian pada Siklus II telah mencapai kriteria BSB 16 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 88,88 %, dan kriteria BSH sebanyak 2 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 11,11 %.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemandirian Anak Siklus II

No	Pra Tindakan			Siklus I		Siklus II	
	Kriteria	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	-	-	-	-	-	-
2	MB	11	61,11%	3	16,67%	-	-
3	BSH	7	38,89%	4	22,22%	2	11,11%
4	BSB	-	-	11	61,11%	16	88,88%

Berdasarkan perolehan persentase kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle* anak Kelompok B pada Siklus I dapat dilihat grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Kemandirian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan Siklus II, kekurangan yang terjadi di Siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemandirian anak menjadi lebih baik. Persentase keberhasilan kemandirian pada Siklus II telah mencapai kriteria BSB 16 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 88,88 %, dan kriteria BSH sebanyak 2 anak dari jumlah 18 anak dengan persentase 11,11 %.

. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian menunjukan skor yang diperoleh melebihi dari

indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle* pada anak Kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden, Jetis, Bantul dihentikan.

Pembahasan

Kemandirian anak Kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul sebelum dilakukan tindakan dikatakan masih belum berkembang. Kegiatan yang dilakukan anak masih sering mengandalkan bantuan dari orang di sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti namun setelah dilakukan kegiatan menyusun *puzzle*, maka kemandirian anak sedikit demi sedikit dapat meningkat.

Sebagaimana dipaparkan hasil penelitiannya yaitu tindakan pada Siklus I terdapat anak-anak yang masih asyik main sendiri saat teman lain sedang berkegiatan, kebingungan saat akan menyusun *puzzle* dan akan menangis. Terdapat pula anak yang kebingungan dan hanya dilihat saja *puzzlenya* tanpa mau berusaha, masih sering dibantu, hanya diam saja sambil tiduran.

Pada Siklus II terdapat anak yang belum selesai saat melakukan kegiatan dan minta untuk ditemani pada teman yang sudah selesai duluan. Sudah bekerja sendiri dalam berkegiatan, tampak semangat dalam melakukan kegiatan, dapat dengan lebih cepat tanpa dengan bantuan, mempunyai inisiatif baru dari setiap masalah yang ada, dan mampu sabar pada setiap masalah dalam melakukan kegiatan. Peningkatan kemandirian anak tersebut berdasarkan observasi awal pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat

dilihat dari peningkatan persentase kemandirian anak.

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya kemandirian melalui kegiatan menyusun *puzzle* pada anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul telah meningkat, peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan. Pada Siklus I kemandirian pada anak telah mengalami peningkatan yang mencapai pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 61,11 % atau 11 dari 18 anak. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan adanya tindakan selanjutnya dikarenakan belum juga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh maka pada Siklus II mengalami peningkatan kemandirian yaitu lebih dari kriteria yang ingin dicapai peneliti yaitu menunjukkan hasil kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 88,88% atau 16 dari 18 anak. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 11,11% atau 2 dari 18 anak. Hasil tersebut bisa dikatakan bahwa kemandirian anak telah mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II tentang kemandirian anak melalui kegiatan menyusun *puzzle* pada kelompok B2 di TK Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%, dengan kriteria berkembang sangat baik.

Sesuai dengan pendapat Maldonado (1996) berdasar hasil diatas dapat dijelaskan, bahwa kemandirian anak dapat meningkat melalui kegiatan menyusun *puzzle*, karena pada

870 Peningkatan Kemampuan Kemandirian..... (Muruni)
puzzle yang digunakan untuk berkegiatan yaitu kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkatkan proses berpikir dalam menyelesaikan tugas dan dapat melakukan pilihan yang sesuai dalam menyelesaikan tugas kegiatan, Pemaparan diatas sesuai pendapat (Janice, 2013: 240).

Hal ini sesuai pula dengan pendapat Yusep Nur Jatmika (2012: 26 & 34) bahwa kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkatkan kemandirian anak salah satunya adalah meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir dalam melakukan tindakan apapun, meningkatkan anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya, meningkatkan anak untuk dapat bertanggung jawab, melatih anak untuk bisa sabar dalam mengerjakan kegiatan.

Hasil penelitian melatih kemandirian menggunakan *puzzle* sesuai dengan pendapat Maja Pitamic (2013:13) bahwa kemandirian yang di tingkatkan melalui kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkat secara bertahap yang dapat di tingkatkan melalui tahap proses kegiatan yaitu, jika anak sudah menguasai satu kegiatan dimana anak mampu untuk bekerja secara mandiri, maka perlu disajikan kegiatan pada tingkat berikutnya seperti aktivitas atau kegiatan *puzzle*.

Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menyusun *puzzle*, kemandirian anak mengalami peningkatan. Secara umum peneliti melaksanakan kegiatan menyusun *puzzle* tersebut dengan rencana kegiatan tindakan yang telah disusun. Selama anak berada pada kegiatan tersebut sampai anak selesai berkegiatan motivasi selalu diberikan. Langkah-langkah kegiatan menyusun *puzzle* mudah untuk dipahami dan dilakukan

anak, melatih emosi anak dalam bertindak yaitu selalu menahan diri untuk tidak mudah meminta bantuan, melatih tingkat kesabaran anak, dan melatih inisiatif anak dalam melakukan kegiatan, dan menjadikan anak semakin meningkat kemandiriannya.

SIMPULAN DAN SARAN.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B2 TK Pertiwi 49 Canden Jetis Bantul. Kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkatkan kemandirian, karena di lakukannya suatu tindakan kelas melalui beberapa Siklus. Dilihat dari Siklus I terdapat anak-anak yang masih asyik main sendiri saat teman lain sedang berkegiatan, kebingungan saat akan menyusun *puzzle* dan akan menangis. Terdapat pula anak yang kebingungan dan hanya dilihat saja *puzzlenya* tanpa mau berusaha, masih sering dibantu, hanya diam saja sambil tiduran. Siklus II anak terlihat belum selesai saat melakukan kegiatan dan minta untuk ditemani pada teman yang sudah selesai duluan, anak bekerja sendiri dalam berkegiatan, tampak semangat dalam melakukan kegiatan, dapat dengan lebih cepat tanpa dengan bantuan, mempunyai inisiatif baru dari setiap masalah yang ada, dan mampu sabar pada setiap masalah dalam melakukan kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan secara bertahap berhasil optimal.

Disamping itu dalam kegiatan menyusun *puzzle* dapat meningkatkan kemandirian yaitu dengan melalui proses berpikir untuk menyelesaikan tindakan suatu masalah, bertanggung jawab pada masalah, bersabar dalam melakukan kegiatan dan berusaha sendiri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan. Hal ini menjadikan kemandirian anak semakin meningkat baik dengan dilakukannya sebuah tindakan secara bertahap agar hasil peningkatan optimal. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 38,89 % atau 4 dari 18 anak, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 61,11 % atau 11 dari 18 anak, sedangkan Siklus II menunjukkan hasil kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 88,88% atau 16 dari 18 anak. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% anak kemandirian berkembang sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan menyusun *puzzle*, guru bisa menyediakan sarana prasarana yang cukup, agar anak lebih dapat meningkatkan kemandiriannya dalam berkegiatan.

2. Bagi Anak

Sebaiknya setiap kegiatan menyusun *puzzle* anak melakukan sendiri menggunakan inisiatifnya dengan kontrol emosi yang baik,

agar dapat menyelesaikan tugas kegiatan menyusun *puzzle*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian hanya meneliti kemandirian emosi dan kemandirian bertindak, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemandirian yang lainnya dengan mempersiapkan sarana prasarana yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta. Rajawali Pers.
- Anita Lie & Sarah Prasasti. (2005). *Menjadi OrangTua Bijak 101 Cara Membina Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta.PT Elex Media Komputido
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanan-Kanak Pedoman Penilaian*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Janice J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini: Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Maja Pitamic. (2013). *Teach Me To Do It Myself (Ajari Aku Untuk Melakukannya Sendiri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori Praktek Penelitian Tindakan*. Jakarta: Alfabeta.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

872 *Peningkatan Kemampuan Kemandirian..... (Muruni)*

Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media.

Yusep Nur Jatmika. (2012). *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Yogyakarta: Diva Press.